

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisisnya secara logis berdasarkan tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Sugiyono (2013, hlm.2) menjelaskan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut pandangan Creswell (2008 hlm.3) dijelaskan bahwa :

*research is process steps used to collect and analyze information to increase our understanding of a topic or issue. At a general level, research consists of three steps: (1) pose a question, (2) collect data to answer to question, (3) present and answer to question.*

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti, sehingga memudahkan cara kerja yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*Explanatory Survey Method*) dengan pendekatan kuantitatif melalui hubungan kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Mengacu pada pemikiran Creswell (2008 hlm.338) bahwa desain penelitian survey adalah prosedur penelitian kuantitatif, peneliti mengadakan survey terhadap sampel atau populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan metode survey karena data yang dikumpulkan bersumber pada sampel yang diambil dari populasi peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Garut. Metode *Survey Eksplanatori* ini digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis berdasarkan data empirik. Tujuan yang hendak dicapai dalam metode penelitian survei eksplanatori adalah untuk pengujian (verifikasi) proposisi-

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proposisi faktual, artinya proposisi-proposisi deduksi (hipotesis) diuji secara empirik.

## **B. Definisi dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi :

a) **Variabel Bebas (*Independent Variables*)**, dalam penelitian ini adalah :

❖ **X<sub>1</sub> : Kompetensi Guru, dengan beberapa dimensi :**

#### **▪ Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi professional guru menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami dan menguasai materi yang akan disampaikan seperti dijelaskan oleh Sarimaya (2008, hlm.17) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran baik secara luas maupun mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi professional guru harus didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya. UU No 14 tahun 2005 mengisyaratkan bahwa Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurang meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Mengacu pada cakupan di atas dimensi kompetensi professional guru yang dimaksud dalam penelitian ini indikatornya antara lain : 1) kemampuan guru menguasai mata pelajaran, 2) kesesuaian materi pelajaran yang disampaikan

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kebutuhan siswa, 3) tindakan reflektif guru bagi kemajuan pembelajaran siswa, 4) perubahan lingkungan belajar, dan 5) kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi pembelajaran.

#### ▪ **Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam memahami dimensi-dimensi pendidikan bagi peserta didik, menurut Sarimaya (2008, hlm.17) Kompetensi pedagogik yang dimaksudkan adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti dijelaskan dalam UU no 14 tahun 2005 merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan itu, indikator yang dikembangkan dalam dimensi meliputi: 1) Guru mampu memahami karakter peserta didik, 2) mampu merencanakan pembelajaran, 3) mengelola PBM, 4) objektif evaluasi belajar, 5) memahami TIK.

#### ▪ **Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi kepribadian yang dimaksudkan adalah kemampuan profesional guru yang mencerminkan kepribadian guru, menurut Sarimaya (2008, hlm.17) kepribadian guru itu adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Sementara dalam UU No. 14 tahun 2005, kompetensi kepribadian mencakup 1) Etos kerja 2) Bersikap, 3) Kode etik, 4) Teladan, 5) Objektif.

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian secara operasional yang menyangkut kompetensi kepribadian guru ini mengacu pada penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tersebut.

#### ▪ **Kompetensi Sosial Guru**

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berinteraksi dan bergaul seperti dijelaskan Sarimaya (2008, hlm.17) bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi sosial indikatornya terdiri dari : 1) Interaksi dengan peserta didik, 2) Interaksi dengan orang tua, 3) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, 4) Adaptasi dengan lingkungan, 5) Kualitas lingkungan belajar.

Dimensi kompetensi sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada UU No. 14 tahun 2005 antara lain: Interaksi dengan peserta didik, Interaksi dengan orang tua, Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, Adaptasi dengan lingkungan, Kualitas lingkungan belajar.

#### ❖ **X<sub>2</sub> : Iklim Sekolah**

Iklim sekolah merujuk pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman, norma, tujuan, nilai, hubungan antarpersonal, proses belajar mengajar dan praktek kepemimpinan serta struktur organisasi yang ada di sekolah (*National Council School Climate*, 2007, hlm.4).

Dimensi iklim sekolah dalam penelitian ini yang dimaksud mencakup : Hubungan antar civitas, Tata tertib sekolah, Aktivitas belajar mengajar, Suasana sekolah, Kerapian dan kebersihan sekolah/kelas. Sedangkan indikator yang dikembangkan meliputi : 1) Hubungan guru dengan peserta didik, 2) Hubungan kepala dan staff dengan peserta didik, 3) Kedisiplinan peserta didik, 4) Kedisiplinan guru dan karyawan, 5) Keterlibatan peserta didik, 6) Prinsip

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran demokratis, 7) Kenyamanan, 7) Kebersamaan, 8) Tata ruang, 9) Sarana kebersihan.

### ❖ X<sub>3</sub> : Perhatian Orang Tua

Mendorong dan menganjurkan anaknya untuk dapat belajar di rumah, Memberi sarana dan fasilitas belajar, Memecahkan masalah, Memberi petunjuk (Nasution, 2009, hlm.29). dimensi dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti dalam variable perhatian orang tua meliputi dimensi : Perhatian religius, Perhatian belajar, Perhatian bergaul, Perhatian yang bersifat materi.

Adapun indikator yang dikembangkan meliputi : 1) Bimbingan agama, 2) Menghormati perbedaan agama, 3) Motivasi belajar, 4) Mengarahkan, 5) Membimbing, 6) Mendidik bergaul, 7) Mengajarkan toleransi, 8) Mengajarkan kebersamaan, 9) Membiasakan gotong royong, 10) Membiasakan hidup sederhana, 11) Mengajarkan bersodakoh, 12) Membiasakan hidup hemat.

### ❖ X<sub>4</sub> : Efektivitas Pembelajaran IPS

Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Trianto (2009, hlm.20) Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria keefektivan pengajaran yaitu : 1) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan pada KBM, 2) rata-rata perilaku melaksanakan tugas tinggi diantara siswa, 3) ketepatan antara kandungan materi ajar dengan kemampuan siswa diutamakan, 4) mengembangkan suasana ajar yang akrab, dan positif, mengembangkan suasana kelas yang positif. Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Efektivitas Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini Keberhasilan belajar IPS yang diperoleh oleh peserta didik setelah menyelesaikan satu materi atau beberapa materi belajar yang diharapkan memberikan implikasi terhadap perubahan hasil belajarnya baik bersifat kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dimensinya dari efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi : Peningkatan pengetahuan, Peningkatan keterampilan, Perubahan sikap, Kemampuan adaptasi, Peningkatan integrasi, Peningkatan partisipasi, Peningkatan interaksi kultural.

**b) Variabel Terikat (*Dependent Variables*)**, dalam penelitian ini adalah :

❖ **Y : Karakter Sosial**

Karakter sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekuatan-kekuatan manusiawi dalam masyarakat sekolah tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat (sekolah) secara berkesinambungan (Fromm, 1942). Karakter sosial ini merujuk pada perilaku dan kebiasaan peserta didik di sekolah ketika mereka bergaul dengan teman, guru, karyawan bahkan lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Adapun dimensi yang dikembangkan meliputi : *Love* (kasih sayang), *Loyalty* (Kerjasama/loyalitas), *Sacrifice* (pengorbanan/partisipasi), *Solidarity* (Kepedulian/Solidaritas). Sedangkan indikatornya mencakup : 1) menyayangi yang kecil, 2) menghormati sesama, 3) mengembangkan sikap positif, 4) bekerjasama dalam kegiatan kelas, 5) menjaga kekompakan, 6) melaksanakan tugas dan tanggung jawab, 7) saling membantu kesulitan belajar, 8) mengeluarkan ide, 9) berpartisipasi, 10) proaktif, 11) memberikan dorongan, 12) toleran, 13) peduli dan solidaritas, 14) membangun sikap sosial.

## 2. Operasional Variabel

Tabel. 3.1

### OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

#### PENGARUH KOMPETENSI GURU, IKLIM SEKOLAH, PERHATIAN ORANG TUA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL PESERTA DIDIK SMPN DI KABUPATEN GARUT

Konsep	Variabel	Indikator	Butir No.	Skala
<p><b>Kompetensi guru</b> adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (UU No. 14 tahun 2005, pasal 1.10)</p> <p>Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (UU No. 14 tahun 2005, pasal 10.1)</p>	<p><b>Tingkat Kompetensi Guru (X1)</b></p>	<p>Data diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala garis dengan 4 opsi dari indikator-indikator sebagai berikut :</p> <p>1. Kompetensi Pedagogik</p> <p>1.1 kemampuan memahami memahami karakter peserta didik</p> <p>a. Guru mengetahui nama siswa</p> <p>b. Guru mengetahui siswa yang rajin dan tidak rajin</p> <p>c. Guru mengetahui berprestasi dan tidak berprestasi</p> <p>1.2 kemampuan merencanakan pembelajaran</p> <p>a. Guru menyiapkan materi bahan belajar</p> <p>b. Guru menyiapkan media belajar</p> <p>1.3 kemampuan mengelola PBM</p> <p>a. Guru memberikan materi dengan menyenangkan</p> <p>b. Guru menggunakan metode yang bervariasi</p> <p>1.4 kemampuan mengevaluasi KBM secara objektif</p> <p>a. Guru memberikan tes sesuai dengan materi yang disampaikan</p> <p>1.5 kemampuan memahami TIK</p> <p>a. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>2. Kompetensi Profesional</p> <p>2.1 Kemampuan Menguasai Mapel</p> <p>a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p>	<p>ordinal diinterpolasi ke interval</p>

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		b. Guru memberikan jawaban yang jelas pada setiap pertanyaan siswa	11	
		2.2 Kemampuan menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa		
		a. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat	12	
		b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengambil contoh dari peristiwa yang dialami siswa	13	
		2.3 Kemampuan melakukan refleksi pembelajaran		
		a. Guru memberikan penjelasan nilai-nilai positif hasil belajar bagi kehidupan siswa	14	
		2.4 Kemampuan dalam mengubah lingkungan belajar		
		a. Guru pandai mengalihkan perhatian ketika siswa merasa jenuh dalam belajar dan atau mengatur posisi belajar	15	
		2.5 Kemampuan Memanfaatkan TIK		
		a. Guru menggunakan media belajar selain komputer atau laptop untuk membantu memahami pelajaran	16	
		3. Kompetensi Kepribadian		
		3.1 Memiliki Etos kerja		
		a. Guru menunjukkan semangat dalam memberikan materi pelajaran dan berusaha hadir setiap jadwal mata pelajarannya	17	
		3.2 Menjunjung Kode etik		
		a. Guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan	18	
		b. Guru berpenampilan rapih dan menarik	19	
		3.3 Memberikan Teladan		
		a. Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik	20	
		3.4 Memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian Objektif		
		a. Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa	21	

		4. Kompetensi Sosial 4.1 Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik a. Guru memberikan perhatian pada ucapan salam siswa 4.2 Kemampuan berinteraksi dengan orang tua a. Guru memberikan respon baik jika ada siswa yang bermasalah dan segera berkomunikasi dengan orang tua 4.3 Kemampuan dalam melibatkan orang tua dalam pembelajaran a. Guru memberikan laporan evaluasi siswa pada orang tua 4.4 Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan a. Guru saling mengenal dengan guru, staff sekolah dan warga sekolah lainnya (civitas akademik) 4.5 Kemampuan meningkatkan kualitas lingkungan belajar a. Guru memberikan teguran jika ada siswa yang gaduh di kelas ataupun di lingkungan sekolah b. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya membangun lingkungan yang harmonis	22 23 24 25 26 27	
<b>Iklm Sekolah</b> adalah seperangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin, setiap sekolah (Fisher & Fraser, 1990; Tye, 1974) Iklm sekolah merujuk pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman,	<b>Tingkat Iklm Sekolah (X2)</b>	Data diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala garis dengan 4 opsi dari indikator-indikator sebagai berikut :  1. Hubungan antar civitas a. Guru mudah untuk diajak konsultasi b. Staf TU/sekolah memberikan pelayanan yang baik c. Kepala sekolah mengontrol kelas dan berkomunikasi baik d. Antara siswa berkomunikasi baik 2. Tata tertib sekolah a. Semua warga sekolah mengetahui tata tertib sekolah b. Semua warga sekolah mentaati aturan sekolah c. Semua warga sekolah menegakan disiplin	28 29 30 31 32 33 34	ordinal diinterpolasi ke interval

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklm Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

norma, tujuan, nilai, hubungan antarpersonal, proses belajar mengajar dan praktek kepemimpinan serta struktur organisasi yang ada di sekolah. (NSCC, 2007).		3. Aktivitas belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterbukaan guru dalam belajar mengajar</li> <li>b. Keterlibatan siswa dalam belajar</li> <li>c. Semangat guru dalam mengajar</li> <li>d. Motivasi siswa dalam belajar</li> <li>e. Kreativitas guru dalam mengajar</li> <li>f. Kreativitas siswa dalam belajar</li> </ul> 4. Suasana sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenyamanan belajar di kelas</li> <li>b. Kenyamanan lingkungan sekolah</li> </ul> 5. Kerapian dan kebersihan sekolah/kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan lingkungan sekolah</li> <li>b. Ketersediaan pembuangan sampah</li> <li>c. Kerapihan tata letak ruangan sekolah</li> </ul>	35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45	
<b>Perhatian orang tua</b> adalah pemusatan daya fisik dan psikhis orang tua terhadap anaknya	<b>Tingkat Perhatian OrangTua (X3)</b>	Data diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala garis dengan 4 opsi dari indikator-indikator sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian religius <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua memberikan bimbingan dalam beribadah</li> <li>b. Orang tua mengajarkan untuk saling menghormati perbedaan keyakinan</li> <li>c. Orang tua mengajak untuk rajin beribadah setiap waktu</li> </ul> </li> <li>2. Perhatian belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah</li> <li>b. Orang tua menegur apabila tidak belajar di rumah</li> </ul> </li> <li>3. Perhatian bergaul <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua memberikan bimbingan untuk bergaul dengan baik</li> <li>b. Orang tua mengarahkan pergaulan dengan orang yang tepat</li> </ul> </li> </ol>	46 47 48 49 50 51 52	ordinal diinterpolasi ke interval

		c. Orang tua mengajarkan bersikap menghargai orang lain dalam segala hal	53	
		d. Orang tua mengajarkan hidup bertetangga dengan baik	54	
		e. Orang tua menegur apabila ada kata-kata tidak baik diucapkan saya terhadap orang lain	55	
		4. Perhatian materi		
		a. Orang tua memberikan uang jajan dengan semampunya dan tidak berlebihan	56	
		b. Orang tua memberikan uang untuk keperluan tugas-tugas sekolah	57	
		c. Orang tua melunasi seluruh kewajiban keuangan yang diprogramkan oleh sekolah	58	
		d. Orang tua mengajarkan saya untuk menabung	59	
<b>Efektivitas Pembelajaran IPS</b> adalah tingkat pencapaian/hasil belajar IPS yang diperoleh oleh peserta didik setelah menyelesaikan satu materi atau beberapa materi belajar yang diharapkan memberikan implikasi terhadap perubahan hasil belajarnya. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik sehingga terdapat peningkatan	<b>Tingkat Efektivitas Pembelajaran IPS (X4)</b>	Data diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala garis dengan 4 opsi dari indikator-indikator sebagai berikut :		ordinal diinterpolasi ke interval
		1. Peningkatan pengetahuan		
		a. Memahami materi yang disampaikan	60	
		b. Bisa menjawab pertanyaan	61	
		2. Peningkatan keterampilan		
		a. Mampu bekerja dalam kelompok	62	
		b. Memberikan pendapat	63	
		3. Perubahan sikap		
		a. Menghargai sesama	64	
		b. Menghormati orang lain	65	
		4. Kemampuan adaptasi		
		a. Mampu menyesuaikan diri	66	
		b. Mudah bergaul	67	
		5. Peningkatan integrasi		
		a. Solidaritas	68	
		b. Menjalin kebersamaan	69	

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan		6. Peningkatan partisipasi a. Terlibat dalam kegiatan b. Aktif dalam kegiatan 7. Peningkatan interaksi cultural a. Kemampuan berkomunikasi dengan teman b. Kemampuan berkomunikasi dengan guru c. Kemampuan berkomunikasi dengan staff sekolah	70 71 72 73 74	
<p><b>Karakter sosial</b> adalah upaya membentuk kekuatan-kekuatan manusiawi dalam masyarakat tertentu dengan tujuan memfungsikan masyarakat secara berkesinambungan menuju masyarakat demokratis dan manusiawi (Fromm, 1941; 1942; 1955). Dengan indikator <i>love, loyalty, sacrifice, solidarity</i>.</p>	<p><b>Tingkat Karakter Sosial (Y)</b></p>	<p>Data diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala garis dengan 4 opsi dari indikator-indikator sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasih Sayang (<i>Love</i>)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyayangi yang kecil</li> <li>b. Menyayangi siapapun</li> <li>c. Menghormati sesama</li> <li>d. Memberi teladan</li> <li>e. Mengembangkan Sikap positif</li> </ol> </li> <li>2. Kerjasama/Loyalitas (<i>Loyalty</i>)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bekerjasama dalam kegiatan kelas</li> <li>b. Menjalankan tugas bersama</li> <li>c. Menjaga kekompakan kelas</li> <li>d. Inisiatif kebersamaan</li> <li>e. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab</li> <li>f. Saling membantu kesulitan belajar</li> <li>g. Belajar bersama</li> </ol> </li> <li>3. Pengorbanan (<i>sacrifice</i>)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berbagi ide</li> <li>b. Melakukan Tindakan nyata</li> <li>c. Kesenangan melibatkan diri dalam kegiatan</li> <li>d. Kebiasaan membantu kegiatan</li> </ol> </li> </ol>	75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90	ordinal diinterpolasi ke interval

		e. Aktif melibatkan diri dalam kegiatan	91	
		f. Aktif memberikan bantuan terhadap yang lain	92	
		g. Aktif Memberi dorongan dan motivasi kegiatan	93	
		4. Solidaritas ( <i>Solidarity</i> )		
		a. Menghargai perbedaan	94	
		b. Menghargai pendapat orang lain	95	
		c. Memberikan bantuan dan menolong orang lain	96	
		d. Memberikan perhatian terhadap orang lain	97	
		e. Menjaga dan memelihara tanggung jawab	98	
		f. Membiasakan gotong royong	100	

*Lihat lampiran 1*

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Secara sistematis bahwa pada saat melakukan kegiatan penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif, proses pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mengetahui dan memahami karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen penting objek penelitian, data tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis.

Sugiyono (2013, hlm.90) mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Secara umum bahwa populasi merujuk pada subjek yang akan diteliti secara keseluruhan baik itu orang maupun sesuatu hal yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam hal ini menurut Cresswel (2008, hlm.151) adalah bahwa : *"a population is a group individual who have the same characteristic."*

Penjelasan para ahli di atas memberikan penegasan pada kita bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan dasar untuk menjawab masalah penelitian. Populasi menjadi bagian penting dari penelitian sebagai subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP di Kabupaten Garut yang ditentukan secara *cluster* wilayah dari SMP Negeri yang terbagi dalam 3 wilayah yaitu SMPN di Garut Utara, Garut Tengah (Kota) dan Garut Selatan yang merupakan SMP Negeri dengan karakteristik sama dan merupakan SMPN pavorit dan SMP yang berdiri lebih awal di wilayah tersebut. Jumlah populasi berdasarkan klaster dari masing-masing wilayah yang ditentukan oleh peneliti (*Purposive sampling*) adalah sebanyak 6.594 orang seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri di 3 wilayah**  
**di Kabupaten Garut**

No	Sekolah	Wilayah	Jumlah Siswa Kls VIII
1	SMP Negeri 1 Leles	Utara	410
2	SMP Negeri 1 Kadungora	Utara	400
3	SMP Negeri 1 Limbangan	Utara	300
4	SMP Negeri 1 Selaawi	Utara	320
5	SMP Negeri 1 Cibatu	Utara	342
6	SMP Negeri 1 Tarogong Kaler	Tengah	390
7	SMP Negeri 1 Tarogong Kidul	Tengah	450
8	SMP Negeri 2 Tarogong Kidul	Tengah	510
9	SMP Negeri 1 Garut	Tengah	490
10	SMP Negeri 2 Garut	Tengah	495
11	SMP Negeri 3 Garut	Tengah	347
12	SMP Negeri 4 Garut	Tengah	345
13	SMP Negeri 2 Cilawu	Selatan	360
14	SMP Negeri 1 Bayongbong	Selatan	320
15	SMP Negeri 1 Cisureupan	Selatan	340
16	SMP Negeri 1 Cikajang	Selatan	320
17	SMP Negeri 1 Pameungpeuk	Selatan	348
<b>Jumlah</b>			<b>6594</b>

Sumber : Data SMPN yang diobservasi, 2014

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm.118) : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm.109) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah *cluster area sampling* atau sampel yang diambil dan ditentukan berdasarkan wilayah populasi yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut pandangan Sugiyono (2013, hlm.122) bahwa teknik *cluster sampling* digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan orang-orang atau subjek yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Ukuran Sampel

Dalam penetapan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin* (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 54) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(\ell)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$\ell$  = Tingkat kesalahan yang ditoleransi. ( $\ell=0,05$ )

Jadi, ukuran sampelnya adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{6594}{1 + 6594(0,05)^2} \\ &= \frac{6594}{1 + 6594(0,0025)} \\ &= \frac{6594}{14,6625} \\ &= \mathbf{450} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dari peserta didik sebanyak 450 orang peserta didik sebagai responden penelitian. Untuk merepresentasikan jumlah sampel tersebut, sehingga diperoleh jumlah proporsional untuk setiap SMP yang diteliti dengan taraf signifikansi 5%, maka proporsi sampel untuk tiap-tiap SMP secara bervariasi diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Proporsional untuk Tiap-tiap SMP yang Diteliti**

No	Sekolah	Jumlah Siswa Kls VIII	Sampel Proporsional
1	SMP Negeri 1 Leles	410	30
2	SMP Negeri 1 Kadungora	400	29
3	SMP Negeri 1 Limbangan	300	21
4	SMP Negeri 1 Selaawi	320	22
5	SMP Negeri 1 Cibatu	342	23
6	SMP Negeri 1 Tarogong Kaler	390	27
7	SMP Negeri 1 Tarogong Kidul	450	31
8	SMP Negeri 2 Tarogong Kidul	510	35
9	SMP Negeri 1 Garut	490	34
10	SMP Negeri 2 Garut	495	34
11	SMP Negeri 3 Garut	347	24
12	SMP Negeri 4 Garut	345	24
13	SMP Negeri 2 Cilawu	360	25
14	SMP Negeri 1 Bayongbong	320	22
15	SMP Negeri 1 Cisarupan	340	23
16	SMP Negeri 1 Cikajang	320	22
17	SMP Negeri 1 Pameungpeuk	348	24
	<b>Jumlah</b>	<b>6549</b>	<b>450</b>

Sumber : Hasil perhitungan sampel proporsional dengan ms.excel.

#### **D. Teknik Pengukuran**

Mengacu pada apa yang diungkapkan Sukmadinata (2008, hlm.5), dalam penelitian digunakan teknik pengukuran dengan skala garis, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Suatu pernyataan diikuti opsi yang diletakan pada suatu garis
- 2) Opsi dapat bervariasi sesuai dengan isi pernyataan
- 3) Opsi berjumlah ganjil ataupun genap
- 4) Pernyataan bersifat positif
- 5) Pernyataan hanya bersifat nalar
- 6) Pernyataan hanya berisi satu hal/pesan
- 7) Data opsi sudah bersifat rasio sehingga tidak perlu mengubah data ordinal ke interval/rasio.

(Sukmadinata, 2008 hlm.5) .

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur dalam penskalaan ini menurut Sukmadinata (2008 hlm.54) menggunakan skala skor yang sangat sederhana seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Prosedur Penskalaan Pernyataan**

Pernyataan persepsi/sikap		Skor
Selalu	Sangat setuju	4
Pernah	Setuju	3
Jarang	Tidak setuju	2
Tidak pernah	Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut pendapat dan sikap peserta didik akan ditafsirkan sesuai dengan prosedur di atas.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen penelitian memiliki kedudukan penting dalam sebuah penelitian, kualitas penelitian akan sangat tergantung pada instrumen pengumpul data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.222) ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono kualitas dalam penelitian kuantitatif adalah kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara mengumpulkan data penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah berupa **angket** (kuesioner) berbentuk skala sikap model likert yang memiliki rentang 1 – 4. Instrumen yang dikembangkan berkaitan dengan variabel dalam penelitian yang meliputi : Variabel Kompetensi Guru (X1), Variabel Iklim Sekolah (X2), Variabel Perhatian Orang Tua (X3), dan Variabel Karakter Sosial (Y). Sedangkan variabel Efektivitas Pembelajaran IPS (X4) diambil dari nilai hasil belajar peserta didik.

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen pendukung selain dari instrumen utama angket antara lain : wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. **Wawancara** digunakan untuk mengungkapkan data dan informasi yang bersifat verbal agar terjadi sinkronisasi data hasil pengamatan dan angket sehingga mengurangi nilai bias dari data yang diteliti. Wawancara misalnya dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru. **Observasi** digunakan untuk memperoleh data yang bersifat pengamatan yaitu mengamati langsung perilaku dan tindakan subjek dan objek yang diteliti. **Studi dokumentasi** merupakan instrumen pendukung untuk mengungkapkan data berupa dokumen seperti profil sekolah, absensi siswa. **Studi literatur** adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkap data kajian buku dan teori yang mendukung penelitian.

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir No.	Resp
<b>Kompetensi Guru (X1)</b>	Kompetensi Pedagogik	- Memahami karakter peserta didik	1-3	Peserta Didik
		- Merencanakan pembelajaran	4-5	
		- Mengelola PBM	6-7	
		- Objektif Evaluasi Belajar	8	
		- Memahami TIK	9	
	Kompetensi Profesional	- Menguasai Mapel	10-11	
		- Kesesuain materi dengan kebutuhan siswa	12-13	
		- Profesi reflektif	14	
		- Perubahan lingkungan belajar	15	
		- Memanfaatkan TIK	16	
	Kompetensi Kepribadian	- Etos kerja	17	
		- Kode etik	18	
		- Teladan	19-20	
- Objektif		21		
Kompetensi	- Interaksi dengan peserta	22		

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Sosial	didik - Interaksi dengan orang tua - Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran - Adaptasi dengan lingkungan - Kualitas lingkungan belajar	23 24 25 26-27	
<b>Iklim Sekolah (X2)</b>	- Hubungan antar civitas  - Tata tertib sekolah  - Aktivitas belajar mengajar  - Suasana sekolah  - Kerapian dan kebersihan sekolah/kelas	- Hubungan guru dengan peserta didik - Hubungan kepala dan staff dengan peserta didik  - Kedisiplinan peserta didik - Kedisiplinan guru dan karyawan  - Keterlibatan peserta didik - Semangat, motivasi dan kreativitas belajar  - Kenyamanan - Kebersamaan  - Sarana penunjang - Tata ruang	28 29-31  32 33-34  35-36 37-40  41 42-43  44 45	Peserta Didik
<b>Perhatian Orang Tua (X3)</b>	- Perhatian religius  - Perhatian belajar  - Perhatian bergaul	- Bimbingan agama - Menghormati perbedaan - Beribadah setiap waktu  - Motivasi belajar - Mengarahkan - Membimbing  - Membimbing bergaul - Mengarahkan pergaulan - Mengajarkan sikap menghargai - Mengajarkan hidup berdampingan	46 47 48  49 50 51  52 53 54 55	Peserta Didik

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Memberi teguran positif	56	
		- Membiasakan hidup sederhana	57	
	- Perhatian materi (kebutuhan anak)	- Mencukupi keperluan sekolah	58	
		- Membiasakan menabung	59	
<b>Efektivitas Pembelajaran IPS (X4)</b>	a. Peningkatan pengetahuan	- Memahami materi yang disampaikan	60	Peserta Didik
		- Bisa menjawab pertanyaan	61	
	b. Peningkatan keterampilan	- Mampu bekerja dalam kelompok	62	
		- Memberikan pendapat	63	
	c. Perubahan sikap	- Menghargai sesama	64	
		- Menghormati orang lain	65	
	d. Kemampuan adaptasi	- Mampu menyesuaikan diri	66	
		- Mudah bergaul	67	
	e. Peningkatan integrasi	- Solidaritas	68	
		- Menjalin kebersamaan	69	
	f. Peningkatan partisipasi	- Terlibat dalam kegiatan	70	
		- Aktif dalam kegiatan	71	
	g. Peningkatan interaksi cultural	- Kemampuan berkomunikasi dengan teman	72	
		- Kemampuan berkomunikasi dengan guru	73	
	- Kemampuan berkomunikasi dengan staff sekolah	74		
<b>Karakter Sosial (Y)</b>	- Kasih Sayang ( <i>Love</i> )	- Menyayangi yang kecil	75-76	Peserta Didik
		- Menghormati sesama	77	
		- Mengembangkan Sikap positif	78-79	
	- Kerjasama/ Loyalitas ( <i>Loyalty</i> )	- Bekerjasama dalam kegiatan kelas	80	
	- Menjaga kekompakan kelas	81-82		

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Melaksanakan tugas dan tanggung jawab	83-84	
		- Saling membantu kesulitan belajar	85-86	
	- Pengorbanan ( <i>sacrifice</i> )	- Mengeluarkan ide/gagasan	87-88	
		- Partisipasi	89-90	
		- Pro aktif	91-92	
		- Memberi dorongan	93	
	- Solidaritas ( <i>Solidarity</i> )	- Toleran	94-95	
		- Peduli/Solidaritas	96-97	
		- Sikap sosial	98-100	

Lihat lampiran 2

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Observasi**

Objek Observasi	Lokasi
1. Profil Sekolah	Sekolah dan Lingkungannya
2. Kondisi Lingkungan Sekolah	
3. Kondisi Proses Pembelajaran	
4. Kondisi Kultur Akademik sekolah	
5. Kondisi Sarana Prasarana Sekolah	

Lihat lampiran 3

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Sekolah dan Guru**

Item wawancara	Responden
1. Mulai bekerja	Kepala sekolah dan Guru
2. Kualifikasi guru	
3. Keadaan Guru	
4. Kurikulum	
5. Kegiatan Supervisi dan Monitoring	
6. Kendala pembelajaran	

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Ketercapaian KKM 8. Kedisiplinan civitas akademik 9. Iklim dan kondisi lingkungan akademik sekolah 10. Peran dan perhatian orang tua 11. Karakter peserta didik dan civitas akademik	
---	--

Lihat lampiran 4

## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid (sahih) tidaknya instrumen yang digunakan, yaitu dengan menganalisis per butir item. Sebuah item dinyatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Menurut Sugiyono (2003, hlm.80), sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran (korelasi) dengan skor total.

Pada pengujian validitas instrumen ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Memberi skor pada setiap option dari masing-masing responden.
- Menghitung skor total dan hasil penjumlahan masing-masing skor item dari tiap-tiap responden ( $\sum X$ )
- Menghitung perolehan skor total dari masing-masing responden ( $\sum Y$ )
- Menghitung jumlah total dari hasil penjumlahan masing-masing skor item dari tiap-tiap responden, setelah dikuadratkan ( $\sum X^2$ )
- Menghitung skor total dari masing-masing responden, setelah dikuadratkan ( $\sum Y^2$ )
- Menghitung skor total hasil perkalian dari masing-masing skor item yang diperoleh tiap-tiap responden dengan skor total yang diperoleh masing-masing responden ( $\sum XY$ )
- Memasukan ke dalam rumus Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar, yaitu :

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003, hlm.86)

Keterangan :

n = banyaknya responden

X = skor butir soal

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

- Mengkonsultasikan ke tabel *r product moment*, dengan ketentuan jika :

$r_{xy}$  atau  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir dinyatakan valid, dan apabila

$r_{xy}$  atau  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir dinyatakan tidak valid.

Instrumen yang baik disamping valid juga reliabel (dapat dipercaya), yaitu mempunyai nilai ketetapan yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda, akan menghasilkan nilai yang sama pula.

Pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode belah dua awal akhir, yaitu dengan mengkorelasikan skor belahan pertama : awal (X) dan skor belahan kedua akhir (Y), dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar untuk mencari nilai koefisien korelasi separoh test.

Rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2003, hlm.89)

Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi seluruh test, digunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})} \quad (\text{Sugiyono, 2003, hlm.92})$$

Kriteria reliabilitas mengacu pada aturan, yaitu:

- antara 0,80 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- antara 0,60 sampai dengan 0,80 = tinggi
- antara 0,40 sampai dengan 0,60 = cukup
- antara 0,20 sampai dengan 0,40 = rendah
- antara 0,00 sampai dengan 0,20 = sangat rendah

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Tingkat validitas dan reliabilitas ini bisa dilihat dari hasil uji *Cronbach's Coefficient Alpha*. Menurut Kusnendi (2005, hlm.89) bahwa *Cronbach's alpha* berkisar antara 0-1 semakin tinggi *Coefficient Cronbach's Alpha*, maka menunjukkan semakin tinggi tingkat validitas dan reliabilitas datanya.

#### a. Hasil Uji Validitas

##### 1) Variabel Kompetensi Guru (X1)

Hasil uji validitas untuk variabel kompetensi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru**

No item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> N=27	Keterangan
Item_1	.824	0.381	Valid
Item_2	.826	0.381	Valid
Item_3	.820	0.381	Valid
Item_4	.823	0.381	Valid
Item_5	.823	0.381	Valid
Item_6	.819	0.381	Valid
Item_7	.819	0.381	Valid
Item_8	.822	0.381	Valid
Item_9	.821	0.381	Valid
Item_10	.821	0.381	Valid
Item_11	.823	0.381	Valid
Item_12	.823	0.381	Valid
Item_13	.825	0.381	Valid
Item_14	.820	0.381	Valid
Item_15	.822	0.381	Valid

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_16	.824	0.381	Valid
Item_17	.825	0.381	Valid
Item_18	.824	0.381	Valid
Item_19	.823	0.381	Valid
Item_20	.819	0.381	Valid
Item_21	.820	0.381	Valid
Item_22	.821	0.381	Valid
Item_23	.821	0.381	Valid
Item_24	.819	0.381	Valid
Item_25	.820	0.381	Valid
Item_26	.823	0.381	Valid
Item_27	.828	0.381	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5, dari 27 item pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (lihat lampiran hasil perhitungan statistik ( $r_{hitung}$ ) dan  $r_{tabel}$ ). (lihat lampiran 5).

## 2) Variabel Iklim Sekolah (X2)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS for windows 17.0 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Sekolah**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ N=19	Keterangan
Item_28	.879	0.456	Valid
Item_29	.875	0.456	Valid
Item_30	.876	0.456	Valid
Item_31	.873	0.456	Valid
Item_32	.875	0.456	Valid
Item_33	.877	0.456	Valid
Item_34	.879	0.456	Valid
Item_35	.880	0.456	Valid
Item_36	.879	0.456	Valid
Item_37	.875	0.456	Valid
Item_38	.873	0.456	Valid
Item_39	.875	0.456	Valid

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_40	.875	0.456	Valid
Item_41	.873	0.456	Valid
Item_42	.874	0.456	Valid
Item_43	.877	0.456	Valid
Item_44	.876	0.456	Valid
Item_45	.875	0.456	Valid
Item_28	.879	0.456	Valid

Table di atas memberikan penjelasan bahwa dari 19 item untuk variabel iklim sekolah diperoleh bahwa secara keseluruhan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , ini membuktikan bahwa semua item bisa dikatakan valid. (lihat lampiran 5 tabel  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ ).

### 3) Variabel Perhatian Orang Tua (X3)

Dari hasil pengolahan validitas data untuk variabel Perhatian Orang Tua sebanyak 14 item, sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Perhatian Orang Tua**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ N=14	Keterangan
Item_46	.759	0.532	Valid
Item_47	.756	0.532	Valid
Item_48	.760	0.532	Valid
Item_49	.755	0.532	Valid
Item_50	.747	0.532	Valid
Item_51	.742	0.532	Valid
Item_52	.748	0.532	Valid
Item_53	.745	0.532	Valid
Item_54	.750	0.532	Valid
Item_55	.749	0.532	Valid
Item_56	.750	0.532	Valid
Item_57	.753	0.532	Valid
Item_58	.759	0.532	Valid
Item_59	.754	0.532	Valid

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji validitas berdasarkan Tabel 3.7 di atas dapat dinyatakan dari 14 item untuk variabel perhatian orang tua ini dinyatakan valid sebab  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (lihat tabel r product momen dengan tabel hasil perhitungan statistik pada lampiran 5).

#### 4) Variabel Efektivitas Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 17.0 ( $r_{hitung}$ ), untuk variabel Efektivitas Pembelajaran IPS, diperoleh hasil perhitungan seperti di bawah ini :

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pembelajaran IPS**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ N=15	Keterangan
Item_60	.810	0.514	Valid
Item_61	.828	0.514	Valid
Item_62	.823	0.514	Valid
Item_63	.826	0.514	Valid
Item_64	.814	0.514	Valid
Item_65	.811	0.514	Valid
Item_66	.816	0.514	Valid
Item_67	.820	0.514	Valid
Item_68	.817	0.514	Valid
Item_69	.810	0.514	Valid
Item_70	.812	0.514	Valid
Item_71	.815	0.514	Valid
Item_72	.821	0.514	Valid
Item_73	.821	0.514	Valid
Item_74	.828	0.514	Valid

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3.8 di atas, antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) berarti dapat dikatakan bahwa semua item untuk variabel efektivitas pembelajaran IPS dapat dinyatakan valid. (lihat tabel lampiran 5).

### 5) Variabel Karakter Sosial

Pada variabel Karakter Sosial dikembangkan 26 item pernyataan, dengan menggunakan bantuan perhitungan *SPSS for Windows* 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Sosial**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ N=26	Keterangan
Item_75	.870	0.388	Valid
Item_76	.875	0.388	Valid
Item_77	.873	0.388	Valid
Item_78	.875	0.388	Valid
Item_79	.871	0.388	Valid
Item_80	.870	0.388	Valid
Item_81	.872	0.388	Valid
Item_82	.874	0.388	Valid
Item_83	.871	0.388	Valid
Item_84	.870	0.388	Valid
Item_85	.870	0.388	Valid
Item_86	.870	0.388	Valid
Item_87	.872	0.388	Valid
Item_88	.872	0.388	Valid

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Item_89	.874	0.388	Valid
Item_90	.873	0.388	Valid
Item_91	.872	0.388	Valid
Item_92	.871	0.388	Valid
Item_93	.873	0.388	Valid
Item_94	.873	0.388	Valid
Item_95	.873	0.388	Valid
Item_96	.873	0.388	Valid
Item_97	.870	0.388	Valid
Item_98	.871	0.388	Valid
Item_99	.873	0.388	Valid
Item_100	.874	0.388	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 secara keseluruhan dari 26 item untuk variabel karakter sosial dapat dinyatakan valid dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . (lihat lampiran 5 perhitungan statistik)

## b. Uji Reliabilitas

### 1) Variabel Kompetensi Guru (X1)

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Kompetensi Guru sebanyak 41 item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.12**

### Hasil Uji Realibitas Variabel Kompetensi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	27

Berdasarkan Tabel 3.10 hasil perhitungan reliabilitas dengan program *SPSS for windows* 17.0 diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.828 sedangkan  $r_{tabel}$  untuk 27 item sebesar 0.318, ini bermakna bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan item reliabel. (lihat lampiran 5)

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Variabel Iklim Sekolah (X2)

Variabel Iklim Sekolah terdiri dari 18 item pernyataan, adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.13**

### Hasil Uji Realibitas Variabel Iklim Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	18

Hasil perhitungan reliabilitas dengan program SPSS for windows 17.0 diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.882 sedangkan r tabel untuk 18 item pernyataan sebesar 0.456, ini bermakna bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan item reliabel. (lihat lampiran 5)

## 3) Variabel Perhatian orang Tua (X3)

Untuk variabel Perhatian Orang Tua, dikembangkan 14 item pernyataan dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3.14**

### Hasil Uji Realibitas Variabel Perhatian Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	14

Hasil uji reliabilitas dengan program SPSS for windows 17.0 diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.766 sedangkan r tabel untuk 14 item pernyataan sebesar 0.532, ini bermakna bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan item reliabel. (lihat lampiran 5).

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4) Variabel Efektivitas Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil uji reliabel untuk variabel Efektivitas Pembelajaran IPS dengan menggunakan 15 item, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas data sebagai berikut :

**Tabel 3.15**  
**Hasil Uji Realibitas Variabel Efektivitas Pembelajaran IPS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	15

Hasil uji reliabilitas dengan program SPSS for windows 17.0 diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.828 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  untuk 15 item pernyataan sebesar 0.514, ini bermakna bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dinyatakan item reliabel. (lihat lampiran 5).

#### 5) Variabel Karakter Sosial

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Karakter Sosial sebanyak 26 item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.16**  
**Hasil Uji Realibitas Variabel Karakter Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	26

Berdasarkan Tabel 3.14, hasil uji reliabilitas dengan program SPSS for windows 17.0 diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.876 sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  untuk 26 item sebesar 0.388, ini bermakna bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat dinyatakan item reliabel. (lihat lampiran 5).

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Analisis Statistik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data adalah uji statistik untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan untuk proses analisis statistik selanjutnya. Seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2013, hlm.173) bahwa penelitian dengan menggunakan statistic parametris data yang digunakan harus berdistribusi normal.

Untuk menguji tingkat normalitas dalam data penelitian ini, peneliti menggunakan uji *one-sample Kolmogorov –Smirnov test*. Adapun kriteria data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* ini menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for Windows. Berdasarkan hasil uji *one sample Kolmogorov-smirnov* test untuk variabel kompetensi guru, (X1), iklim sekolah (X2), perhatian orang tua (X3), efektivitas pembelajaran IPS (X4) dan karakter sosial peserta didik (Y) seperti dijelaskan Nugroho, (2005, hlm. 33) bahwa : 1) jika nilai signifikansi atau probabilitasnya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan 2) jika nilai signifikansi atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3.17**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Kompetensi Guru	Iklim Sekolah	Perhatian Ortu	Efektivitas	Karakter Sosial
N		450	450	450	450	450
Normal	Mean	91.9818	58.1625	50.6861	58.2140	83.1636
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	8.35541	8.58473	8.79863	8.58902	8.34673
Most Extreme	Absolute	.051	.052	.045	.056	.049
Differences	Positive	.044	.041	.031	.044	.049

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negative	-0.051	-0.052	-0.045	-0.056	-0.048
Kolmogorov-Smirnov Z	1.059	1.094	.960	1.174	1.022
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.212</b>	<b>.183</b>	<b>.316</b>	<b>.127</b>	<b>.247</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji koefisien signifikansi Kolmogorov-Smirnov berdasarkan tabel 3.14 (lihat lampiran 6) dapat dijelaskan bahwa untuk variabel kompetensi guru (X1) sebesar 1,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,212, iklim sekolah sebesar 1,094 dan nilai signifikansi sebesar 0,183, perhatian orang tua sebesar 0,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,316, karakter sosial sebesar 1,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,247, efektivitas sebesar 1,174 dan nilai signifikansi sebesar 0,127. Sesuai ketentuan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut bertribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variable-variabel bebas dan terikat diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi guru, iklim sekolah, perhatian orang tua, efektivitas pembelajaran IPS karakter social, sebesar 0.212, 0.183, 0.316, 0.127, dan 0.247, yang berarti  $> 0,05$  dan data yang diolah tersebut terdistribusi dengan normal.

Sebagai prasyarat untuk melakukan uji analysis jalur (*path analysis*) maka salah satu syaratnya bahwa data harus berdistribusi normal, meskipun hasil uji validitas dan reliabilitas seluruh instrument valid dan reliabel dari hasil jawaban 450 responden. Ada data sampel yang ternyata membuat data tidak berdistribusi normal, untuk itu maka dilakukan transformasi data sampel yang tidak normal tersebut dengan cara membuang data tersebut sehingga setiap variabel penelitian memiliki sampel yang variatif tetapi tidak terlalu banyak yang dibuang sehingga tidak megurangi tingkat kesahihan datanya.

## 2. Uji Asumsi Statistik

### a. Uji Heteroskedastisitas

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebagai prasyarat yang harus dipenuhi pada suatu model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual* yang menggunakan bantuan SPSS 17.00 *for windows*. Untuk tingkat signifikansi menggunakan 0,05 *two tailed*. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil uji seperti dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Table 3.18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations				
			KG	IS	POT	EFP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KG	Correlation Coefficient	1.000	.260**	.121*	.203**	-.004
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.010	.000	.935
		N	450	450	450	450	450
	IS	Correlation Coefficient	.260**	1.000	.305**	.221**	.015
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.746
		N	450	450	450	450	450
	POT	Correlation Coefficient	.121*	.305**	1.000	.218**	-.016
		Sig. (2-tailed)	.010	.000	.	.000	.738
		N	450	450	450	450	450
	EFP	Correlation Coefficient	.203**	.221**	.218**	1.000	.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.800
		N	450	450	450	450	450
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.004	.015	-.016	.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	<b>.935</b>	<b>.746</b>	<b>.738</b>	<b>.800</b>	.
		N	450	450	450	450	450

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada Tabel 3.16 (lihat lampiran 7) dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan SPSS for windows dengan uji spearman rho, antara variabel independen dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kompetensi guru (X1) sebesar 0,935; variabel iklim sekolah (X2) sebesar 0,746; variabel perhatian orang tua (X3) dan variabel efektivitas pembelajaran IPS (X4) sebesar 0,800 artinya hasil uji heteroskedastisitas untuk menguji variabel independen dengan *unstandardized residual* diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya bahwa tidak terdapat data heteroskedastisitas pada semua variabel sehingga data bisa dilanjutkan untuk pengujian model regresi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinieritas digunakan untuk menghindari kemungkinan adanya hubungan multikolinieritas dalam sebuah analisis sehingga bisa menyatukan interpretasi model atau membuat hipotesis menjadi bias. Bila terjadi multikolinieritas akan menyebabkan ada koefisien regresi yang tidak signifikan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam mendeteksi atau menganalisis apakah suatu model itu mengandung multikolinieritas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Tolerance* and *Variance Inflation Factor* (*TOL* and *VIF*) dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} \dots\dots\dots(4.3)$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $0 < VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas
- $VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas

Sumber : Gujarati (2003, hlm. 91)

Selain menggunakan *VIF*, dapat digunakan nilai *tolerance* (*TOL*) untuk mendeteksi multikolinieritas, nilai *TOL* dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

$$Tol = \frac{1}{VIF} = 1 - R^2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $R^2$  dan *TOL*, maka terjadi kolinieritas sempurna
- $R^2$  dan *TOL*, maka tidak ada kolinieritas sempurna

Untuk menghindari multikolinieritas ini, maka nilai *VIF* tidak boleh lebih dari 10 dan *TOL* harus lebih besar dari 0,05.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas melalui *variance inflation factor* (*VIF*) dan *TOL* dengan bantuan SPSS 17.00 for windows dari hasil uji regresi dan *ANOVA coefficients* diperoleh hasil uji sebagai berikut :

**Table 3.19**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.165	2.401		2.984	.003		
1							
KG	.050	.018	.052	2.731	.007	.872	1.147
IS	.045	.023	.038	1.939	.053	.810	1.234
POT	.052	.037	.026	1.398	.163	.899	1.112
EFP	1.409	.030	.893	46.740	.000	.863	1.158

a. Dependent Variable: KS

Berdasarkan Tabel 3.17 (lihat lampiran 7) menunjukkan nilai *VIF* (*Variance Inflant Factor*) dari masing-masing variable independen untuk model I maupun model II terlihat bahwa nilai untuk semua variable independen kurang dari 10 dan untuk nilai *TOL* (*Toleransi*) pada kedua model tersebut diperoleh nilai lebih besar daripada 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa variable-variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

### c. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi lionier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Auto korelasi biasanya timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini ditimbulkan karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering muncul pada data runtut waktu.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual mengacu pada nilai statistik Durbin-Watson (D-W) dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 *for windows* sebagai berikut:

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$D-W = \frac{\sum(et-et_{-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003, hlm. 467)

Dengan ketentuan :

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Jika  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$  maka tidak dapat disimpulkan.

(Gujarati, 2003, hlm. 470)

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows, maka diperoleh hasil uji Durbin-Watson seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.20**

#### Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.997	.997	.42087	2.621

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3.18 (lihat lampiran 7) dapat dijelaskan bahwa nilai yang diperoleh untuk uji autokorelasi dengan model Durbin-Watson yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 *for windows* diperoleh nilai sebesar  $DW = 2.621$ , sedangkan nilai  $d_L$  untuk tabel Durbin-Watson dengan  $n=450$  dan  $K=5$  diperoleh nilai tabel sebesar 1.827 dan nilai tabel  $d_U$  sebesar 1.863. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa :  $d_U (1.863) < DW (2.651) > 4-du (2.173)$ . artinya dapat disimpulkan bahwa pada data tidak bisa disimpulkan apakah terdapat atau tidak terdapatnya autokorelasi.

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji t dan Uji F, selanjutnya sebagai bagian dari uji analisis jalur ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai uji F dan t hitung dengan nilai statistik dari tabel. Tahapan pengujian dan pembuktian hipotesis ini antara lain dengan melakukan :

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh antar variabel dengan cara menghitung besarnya pengaruh dengan menggunakan rumus :

$$t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}} : (df = n - k - 1)$$

Keterangan :

$\rho_k$	= koefisien jalur yang akan diuji
$t_k$	= t hitung untuk setiap koefisien jalur variabel $X_k$
$k$	= jumlah variabel eksogen yang terdapat dalam substruktur
$n$	= jumlah
$se_{\rho_k}$	= standar eror koefisien jalur
$df$	= degree of freedom / derajat bebas

(Kusnendi, 2005., hlm.12)

Hasil uji parsial (uji t) hitung ini selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel dengan koefisien  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji t ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows. Adapun ketentuannya sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

##### 2. Uji Simultan atau Uji Keseluruhan (Uji F)

Uji simultan atau disebut juga uji secara keseluruhan (Uji F) digunakan untuk menganalisis hubungan antar 1 atau lebih variabel penelitian. Hasil uji F ini dihitung

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan bantuan SPSS 17.00 for windows. Adapun uji simultan ini bias dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{k=1}^i \rho_{YX_k} r_{YX_k}}{k(1 - \sum_{k=1}^i \rho_{YX_k} r_{YX_k})} = \frac{(n-k-1) R^2_{YX_k}}{k(1 - R^2_{YX_k})}; k=1,2..i$$

(Kusnendi, 2005 hlm.11)

Untuk melihat hasil uji simultan ini, selanjutnya dibandingkan antara uji simultan (Uji F) dengan F tabel dengan kriteria koefisien  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria ketentuannya sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya model tidak signifikan.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak, artinya model signifikan.

Untuk melihat hasil perhitungan uji F ini maka dilakukan perhitungan dengan SPSS 17.00 for windows yang tertuang dalam tabel ANOVA.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2_{yx}$ ) ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel eksogen dan variabel endogen yang terdapat dalam model structural yang telah dianalisis. Untuk menghitung besarnya pengaruh koefisien determinasi ini digunakan rumus :

$$R^2_{y(xk,z)} = \sum (p_{yxk})(r_{yxk}) + (p_{yz})(r_{yz})$$

(Kusnendi, 2005, hlm.17)

Dimana  $r_{xy}$  adalah koefisien korelasi antara variabel eksogen dengan variabel endogen Y. Untuk melihat koefisien determinasi ini pada hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada *output model summary*. Dimana nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $R^2$  semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau semakin baik
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinilai semakin tidak erat atau semakin kurang baik.

(Nugroho, 2005, hlm.36).

Kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan pada tabel 3.18 di bawah ini :

Tetep, 2016

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.21**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2009 hlm.184)

Berdasarkan koefisien determinasi dapat diidentifikasi faktor residual yaitu besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti ( $p_{x_{kel}}$ ) terhadap variabel endogen sebagaimana dinyatakan dalam persamaan structural. Besar pengaruh variabel lain mengacu pada pola sebagai berikut :

$$p_{y_{el}} = \sqrt{1 - R^2_{yxk}}$$

(Kusnendi, 2005 hlm.11)

#### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Garut yang meliputi SMP Negeri di Kabupaten Garut yang meliputi Garut Utara, Garut Tengah (Kota) dan Garut Selatan, sehingga diharapkan dapat memenuhi kriteria sampel yang ditentukan.

Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Nopember 2014. Bila data yang diperlukan masih ada kekurangan maka waktu penelitian akan disesuaikan.

**Tetep, 2016**

*Pengaruh Kompetensi Guru, Iklim Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Efektivitas Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik SMP Negeri Kabupaten Garut*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

